

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara dibutuhkan SDM dan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan. Untuk itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan SDM yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang

tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar siswa. Rendahnya kualitas belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Teknologi Mekanik, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu siswa kurang termotivasi berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi ; minat, bakat, kreatifitas, motivasi, IQ, dan lain sebagainya. sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Budhi Darma Indrapura pada program keahlian Teknik Permesinan pada tanggal 10 Juni 2015 menunjukkan bahwa hasil belajar Teknologi Mekanik pada materi alat ukur masih berada dibawah standart rata-rata yang ditetapkan oleh kurikulum untuk mata pelajaran Teknologi Mekanik yaitu 75, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik pada materi alat ukur pada Tahun Ajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya sebesar 65,3 dengan persentase kelulusan sebesar 58,76%, pada tahun ajaran 2013/2014 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 68,1 dengan persentase kelulusan sebesar 61,60% dan pada tahun ajaran 2014/2015 meningkat menjadi 71,3 dengan persentase kelulusan sebesar 60,18% seperti ditunjukkan oleh tabel 1 berikut:

Tabel 1.

Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Materi Alat Ukur

Tahun ajaran	Jumlah siswa	Jumlah yang lulus	Nilai rata-rata	Persentase kelulusan
2012/2013	97	57	65,3	58,76 %
2013/2014	112	69	68,1	61,60 %
2014/2015	102	62	71,3	60,18 %

(Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMK Swasta Budhi Darma Indrapura)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, untuk itu perlu dilakukan suatu perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Mekanik pada materi alat ukur. Untuk dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi

pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Berdasarkan kondisi tersebut dan berangkat dari pengalaman penulis selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran yang bersifat teori dan pembelajaran yang monoton seperti mata pelajaran Teknologi Mekanik yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu strategi yang menerapkan model konstruktivis yang menekankan pentingnya kerja sama dan mendorong siswa menjadi aktif, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan

aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Teti Sobari, 2006:15). Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidik hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan prestasi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif seperti : model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa di atas, penulis akan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas karena model kooperatif tipe Jigsaw memiliki banyak kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sangat baik bila digunakan untuk mempelajari suatu sistem yang besar. Selain itu, kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat melatih kemauan untuk mendengar, berempati, dan memberanikan diri untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan (Rusman, 2012). Masing-masing siswa juga diharapkan akan semakin menyadari bahwa keberadaannya adalah sangat penting bagi keberhasilan anggotanya yang lain sehingga proses belajar menjadi lebih berarti. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie (1999) bahwa “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Seberapa besar peran SMK untuk meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK.
3. Hasil belajar siswa masih rendah dan dianggap kurang memuaskan.
4. Prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum.
5. Hasil belajar mata pelajaran Teknologi Mekanik pada materi alat ukur di SMK Swasta Budhi Darma masih rendah dan belum memenuhi standar.
6. Pembelajaran Teknologi Mekanik di kelas masih berjalan monoton.
7. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.
8. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Mekanik.
9. Belum adanya kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
10. Metode pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian dan masalah yang dikaji lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Teknologi Mekanik materi alat ukur pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik materi alat ukur pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma T.A 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Teknologi Mekanik pada materi alat ukur pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016.
2. Merancang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016.
3. Mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Teknologi Mekanik materi

alat ukur pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016.

4. Menentukan peran guru dan siswa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil dan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran Teknologi Mekanik di SMK Swasta Budhi Darma Indrapura T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru

- Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Teknologi Mekanik.
- Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa yang tidak bersifat konvensional tetapi bersifat variatif dan inovatif.

3. Bagi Siswa

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar sehingga kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat tercapai khususnya pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.

- Proses belajar dan mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar menjadi meningkat.

4. Bagi Sekolah

- Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.
- Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.

